

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 2 Demak dari kecamatan berjarak 400 m, dan dari kota kabupaten berjarak kurang lebih 16 km. MIN 2 Demak dekat dengan masjid Baiturrahim dan juga pasar guntur. Untuk dapat sampai ke MIN 2 Demak itu sangat mudah karena letaknya di tepi jalan raya dan sangat dekat dengan kecamatan.

2. Visi dan Misi MIN 2 Demak

Visi ini di review dan di revisi pada awal tahun 2015 sehingga berbunyi : “Terwujudnya generasi islam yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul dalam berprestasi, serta peduli lingkungan”. Sedangkan misinya adalah “Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler sekolah yang berlandaskan nilai peduli, disiplin dan religius”.

3. Profil Partisipan Guru dan Orang Tua Siswa Kelas Va di MIN 2 Demak

- a. Guru Kelas Va : Hj. Dra. Alawiyah, M.Pd.I
- b. Guru Mapel
 - 1) Muh. Subarokah, S.Pd
 - 2) Kastini, M.Pd.I
 - 3) Ummi Choiriyyah, M.Pd.I

Tabel 4.1. Guru Yang Mengajar Kelas Va

No	Nama	L/P	Mapel Yang Diampu	Lama Mengajar
1.	Hj. Dra. Alawiyah, M.Pd.I	P	Guru Kelas Va	20 tahun
2.	Muh. Subarokah, S.Pd	L	PJOK	12 tahun
3.	Kastini, M.Pd.I	P	Akidah Akhlak	18 tahun
4.	Ummi Choiriyyah, M.Pd.I	P	Al-Qur'an Hadits	16 tahun

Tabel 4.2. Partisipan Orang Tua Siswa Kelas Va

No	Nama Ortu	Nama Siswa	L/P	Pekerjaa n	Usia	Alamat
1.	Ibu S	K	P	Ibu rumah tangga	37 tahun	Dk. Mondokerto RT/RW 01/03 Guntur Demak
2.	Ibu M	B	P	Ibu rumah tangga	34 tahun	Dk. Mondokerto RT/RW 01/03 Guntur Demak
3.	Ibu SM	I	P	Wiraswasta	38 tahun	Dk. Mondokerto RT/RW 01/03 Guntur Demak

4. Sarana dan Prasarana MIN 2 Demak

Sarana dan prasarana MI Negeri 2 Demak pada saat ini yaitu sebagai berikut.

a. Data Tanah dan Bangunan

Sarana dan prasarana di MIN 2 Demak terdapat tanah dan bangunan. Sesuai data yang diperoleh yaitu memiliki jumlah tanah sebesar 2.727 M² dan yang telah bersertifikat sebesar 1.103 M², sedangkan bangunan yang dimiliki seluruhnya seluas 1.023 M².

b. Ruang dan Gedung

Ruangan dan gedung yang dimiliki MIN 2 Demak yaitu terdapat 13 ruang kelas, 1 ruang kantor dan tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 musholla atau masjid, 1 ruang UKS, 6 kamar mandi, 1 gudang, 11 kantin, 1 ruang sirkulasi, halaman upacara.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Masa *New Normal* di MIN 2 Demak” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pola komunikasi guru dan orang tua siswa kelas Va dalam pembelajaran masa *new*

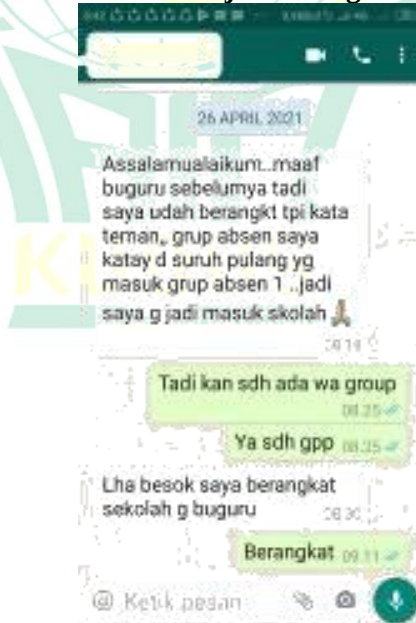
¹ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Demak yang diperoleh pada hari Sabtu 17 April 2021.

normal di MIN 2 Demak. Seperti yang telah di tulis di rumusan masalah, maka peneliti akan membahas tentang bagaimana pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak serta bagaimana pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas Va dan orang tua siswa kelas Va MIN 2 Demak maka peneliti memperoleh data yang dapat dilihat berikut ini.

1. Pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak

Pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak yaitu menggabungkan teknik pembelajaran tatap muka di kelas dan *e-learning* atau biasanya disebut dengan istilah *blended learning*. Siswa datang tiga kali dalam seminggu dengan menggunakan sistem *shift* dan yang lainnya belajar secara daring dengan dibantu oleh orang tua. Waktu pembelajaran juga dipangkas, yang awalnya full satu jam pelajaran, menjadi setengahnya. Pembelajaran tatap muka diterapkan sesuai dengan protokol kesehatan.

Gambar 4.1. Pembelajaran dengan Sistem Shift



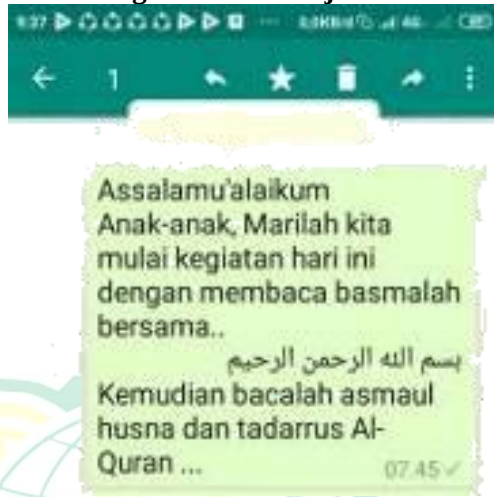
Gambar 4.2. Pembelajaran Sistem *Blended Learning*



Berdasarkan gambar *screenshots WhatsApp* di atas, kegiatan belajar mengajar di kelas Va pada saat masa *new normal* ini dilaksanakan dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama tiga hari saja dan tiga hari sisanya dilaksanakan secara daring. Semisal siswa dengan nomor absen 1 mendapat giliran berangkat hari senin maka hari selasanya belajar daring, hari rabu berangkat dan hari kamis daring lagi, hari jumat berangkat dan hari sabtu daring.

Terjadi pemangkasan waktu pembelajaran yang awalnya berangkat jam 07.00 dan pulang pukul 13.00, sekarang siswa berangkat sekolah pada pukul 07.00 dan pulang pada pukul 10.00. Siswa yang berangkat ke sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak dan memakai masker.

Gambar 4.3. Kegiatan Pembelajaran Melalui WAG



Kegiatan belajar mengajar ketika daring guru melakukan komunikasi menggunakan WAG. Guru mengawali pembelajaran dengan salam kemudian mengajak siswanya untuk berdoa dilanjutkan dengan membaca asmaul husna terlebih dahulu. WAG digunakan untuk menyampaikan materi, tugas serta mempermudah dalam berkomunikasi. Melalui chat pribadi atau WAG guru juga dapat membangun kedekatan dengan siswa dengan cara memberi semangat dan perhatian (menanyakan kabar). Begitu pula membangun kedekatan dengan orang tua dengan cara saling konfirmasi antara guru dan orang tua melalui chat pribadi atau WAG. Bahasa yang digunakan saat berkomunikasi yaitu bahasa indonesia dan bahasa kromo.

2. Pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas Va dan orang tua siswa kelas Va MIN 2 Demak maka peneliti memperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Hasil Wawancara dengan Guru Yang Mengajar Kelas Va

1. Strategi yang digunakan untuk membangun komunikasi dengan orang tua				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Bu A	Lewat WAG ketika menyampaikan tugas dan lewat chat pribadi ketika ingin bertanya, izin dan lain sebagainya.	Membuat WAG dan chat pribadi.	Komunikasi menggunakan WAG, chat pribadi dan menelepon.
2.	Pak M	Mengaktifkan WAG sehingga jika ada kesulitan pasti ditanyakan di grup.	Mengaktifkan atau membuka WAG.	
3.	Bu K	Sering konfirmasi bisa lewat WAG atau chat pribadi sesuai dengan situasi dan kondisi.	Konfirmasi melalui WAG atau chat pribadi.	
4.	Bu U	Menggunakan WAG, chat pribadi dan menelepon.	WAG, chat pribadi dan telepon.	
2. Tujuan membuat WAG				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Bu A	Untuk pemberitahuan kalau ada materi dan tugas, pokoknya yang secara klasikal. WAG saya setting hanya	Pemberitahuan materi dan tugas.	WAG digunakan untuk menyampaikan materi dan tugas serta mempermudah

		admin yang dapat mengirim pesan karena untuk gojekan anak, sering diselingi stiker.		ah dalam berkomunikasi.
2.	Pak M	Untuk penyampaian pembelajaran dan tugas karena yang paling praktis dari pada aplikasi pembelajaran yang lain.	Penyampaian pembelajaran dan tugas.	
3.	Bu K	Untuk memudahkan komunikasi antara guru dan orang tua.	Memudahkan komunikasi.	
4.	Bu U	Untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dan memberi tugas.	Memudahkan menyampaikan materi dan tugas.	
3. Cara untuk membangun kedekatan dengan siswa				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Bu A	Kadang lewat chat pribadi, kadang lewat WAG juga bisa.	Lewat chat pribadi dan WAG.	Membangun kedekatan dengan siswa dengan cara memberi semangat, perhatian melalui chat pribadi atau WAG.
2.	Pak M	Himbauan melalui tugas-tugas supaya siswa mengerjakan melalui WAG. Bisa mengirim tugas berupa foto, video	Berkomunikasi melalui WAG.	

		sesuai dengan tugas yang diberikan.		
3.	Bu K	Memperhatikan siswa dengan menanyakan kabar, semangat belajar sehingga siswa merasa dianggap dan merespons ketika ada tugas diberikan.	Memberi perhatian dan semangat kepada siswa.	
4.	Bu U	Ketika pas ada lomba, ada yang bermasalah terutama yang nakal baru ada pendekatan.	Pendekatan dilakukan disaat tertentu saja.	
4. Cara untuk membangun kedekatan dengan orang tua				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Bu A	Kadang lewat chat pribadi, kadang lewat WAG juga bisa.	Lewat chat pribadi dan WAG.	Membangun kedekatan dengan orang tua dengan cara saling konfirmasi antara guru dan orang tua melalui chat pribadi atau WAG.
2.	Pak M	Semuanya berkomunikasi melalui WAG karena kalau chat pribadi biasanya bisa salah komunikasi.	Berkomunikasi melalui WAG.	
3.	Bu K	Sering konfirmasi kepada orang tua ketika terjadi apa-apa terhadap anaknya supaya bisa saling memahami satu	Saling konfirmasi antara guru dan orang tua.	

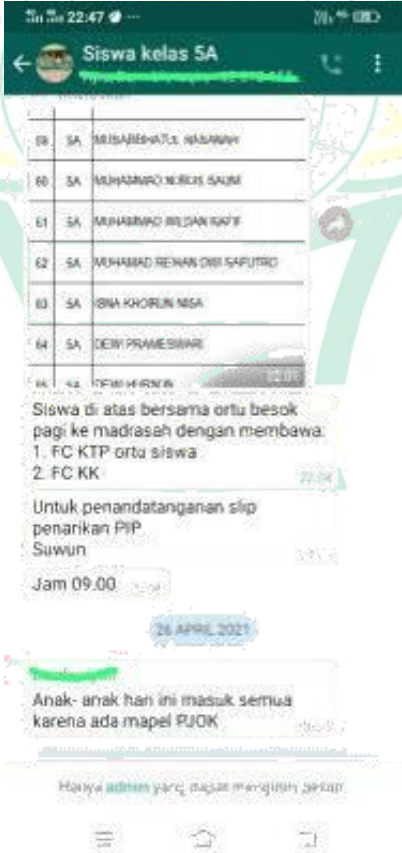
		sama lain.		
4.	Bu U	Kalau ada kepentingan saja semisal anaknya bermasalah (nakal atau tidak pernah masuk sekolah).	Pendekatan dilakukan disaat penting saja.	
5. Bahasa yang digunakan saat melakukan komunikasi				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Bu A	Bahasa yang digunakan saat memberikan materi dan tugas yaitu menggunakan bahasa indonesia.	Menggunakan bahasa indonesia.	Bahasa yang digunakan saat berkomunikasi yaitu bahasa indonesia dan bahasa kromo.
2.	Pak M	Bahasa yang digunakan saat memberikan materi dan tugas yaitu menggunakan bahasa indonesia.	Menggunakan bahasa indonesia.	
3.	Bu K	Jika dengan tua menggunakan bahasa kromo inggil sedangkan ketika dengan siswa menggunakan bahasa indonesia karena anak lebih paham dengan bahasa indonesia dari pada bahasa kromo.	Menggunakan bahasa kromo inggil dan bahasa indonesia.	

4.	Bu U	Diusahakan menggunakan bahasa indonesia kalau bisa semua bahasa supaya siswa selalu bisa.	Menggunakan semua bahasa, diusahakan bahasa indonesia.	
----	------	---	--	--

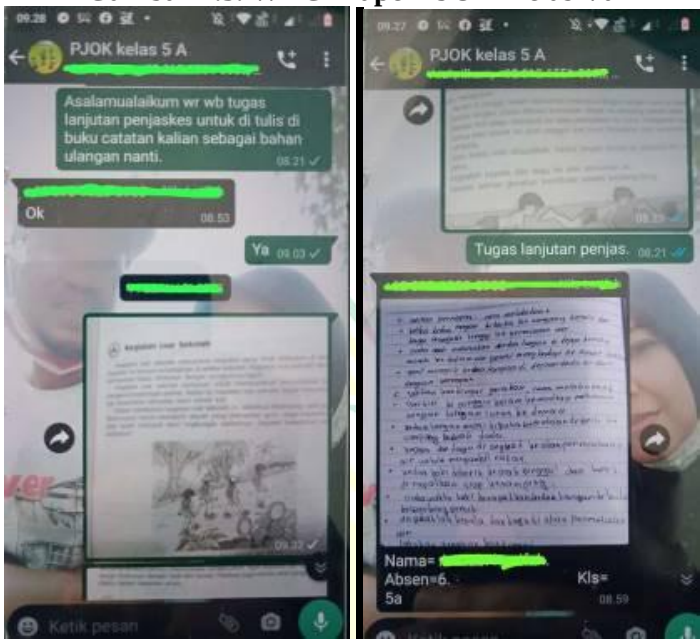
Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata media yang digunakan guru adalah WAG dan *Google Form*.

WAG di kelas Va ada empat grup yaitu: grup kelas, grup mata pelajaran PJOK, grup mata pelajaran al-qur'an hadits, grup mata pelajaran akidah akhlak. Grup-grup yang telah disebutkan dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.

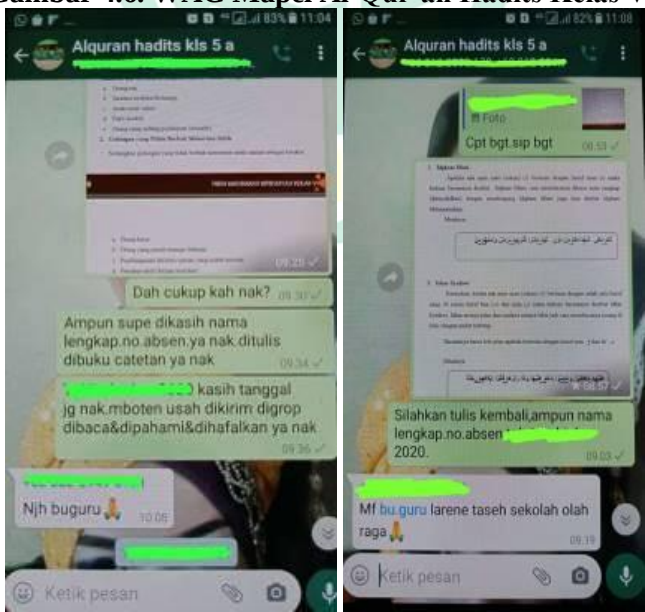
Gambar 4.4. WAG Kelas Va



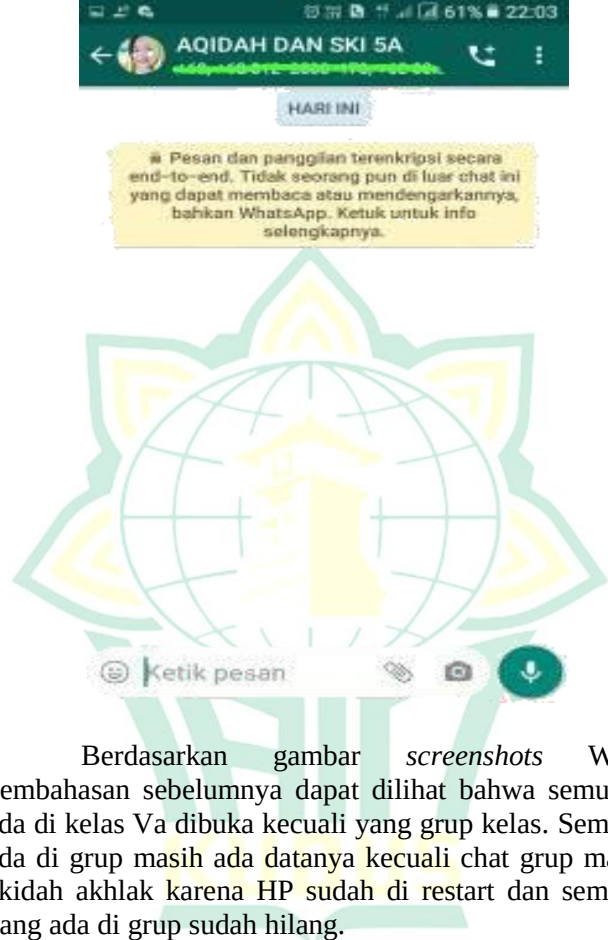
Gambar 4.5. WAG Mapel PJOK Kelas Va



Gambar 4.6. WAG Mapel Al-Qur'an Hadits Kelas Va



Gambar 4.7. WAG Mapel Aqidah Akhlak Kelas Va



Berdasarkan gambar *screenshots* WAG pada pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa semua grup yang ada di kelas Va dibuka kecuali yang grup kelas. Semua chat yang ada di grup masih ada datanya kecuali chat grup mata pelajaran akidah akhlak karena HP sudah di restart dan semua data chat yang ada di grup sudah hilang.

Tabel 4.4. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas Va

1. Respons atau perasaan ketika guru memberikan tugas kepada anak				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Ibu S	Sangat suka mbak, karena saat tidak ada tugas sama sekali anak terus menerus bermain, entah	Orang tua sangat suka ketika guru memberikan tugas.	Orang tua ada yang suka, sangat suka dan ada yang agak keberatan saat guru memberikan

		itu bermain dengan teman atau bermain ponsel. Ketika guru memberikan tugas kepada anak menurut saya itu sangat positif sekali.		tugas.
2.	Ibu M	Suka, lebih baik malah ada tugas supaya anak juga ada kegiatan.	Orang tua suka ketika guru memberikan tugas.	
3.	Ibu SM	Saya agak keberatan. Kadang anak saya tidak mau mengerjakan dan pada akhirnya saya yang mengerjakan. Akan tetapi saat saya terlalu repot ya terserah anak saya, dia mau mengerjakan tugasnya atau tidak, saya serahkan kepada dia.	Orang tua agak keberatan ketika orang tua memberikan tugas.	
2. Kapan ibu membuka dan menyampaikan tugas kepada anak				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Ibu S	Ketika guru mengirim tugas langsung saya buka dan berikan ke anak, karena setiap	Orang tua langsung membuka dan memberikan tugas ke anak.	Orang tua langsung membuka dan memberikan tugas ke anak dan ada yang

		hari mengecek apakah hari ini ada tugas dari guru atau tidak. Tugas tidak selalu saya yang buka karena memiliki HP masing-masing, jadi siapa yang memegang HP ya itu nanti yang menyampaikan ke anak atau anaknya sendiri yang membuka tugas. Terkadang HP nya dibuat mainan anak saya yang lain dan ketika itu dia langsung meminta HP nya dan mengecek apakah ada tugas dari guru atau tidak.		dikirimkan di HP anaknya.
2.	Ibu M	Langsung saya buka dan berikan ke anak supaya bisa segera dikerjakan.	Orang tua langsung membuka dan memberikan tugas ke anak.	
3.	Ibu SM	Langsung saya buka dan saya langsung kirim ke nomor anak saya karena dia juga sudah punya HP	Orang tua langsung membuka dan mengirimkan tugas ke HP anaknya.	

		sendiri.		
3. Cara anak mengerjakan tugas				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Ibu S	Anak saya mengerjakan tugas sendiri.	Anak mengerjakan tugas sendiri.	Anak mengerjakan tugas sendiri akan tetapi ada anak yang malas-malasan.
2.	Ibu M	Anak saya mengerjakan tugas sendiri karena anak saya ajarkan untuk mandiri.	Anak mengerjakan tugas sendiri.	
3.	Ibu SM	Dia tidak langsung mengerjakan tugas, bermain-main dahulu ketika dia merasa ada waktu luang dia baru mengerjakan tugas yang diberikan guru dan dia mengerjakan sendiri.	Anak mengerjakan tugas sendiri akan tetapi malas-malasan mengerjakannya.	
4. Apakah ibu membantu anak mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Ibu S	Terkadang anak saya meminta bantuan kepada saya disaat dia benar-benar mengalami kesulitan dan saya pun membantunya dalam menyelesaikan	Anak kadang meminta bantuan saat mengalami kesulitan dan setiap hari orang tua mengingatkan supaya mengumpulkan tugas.	Anak terkadang meminta bantuan kepada anggota keluarga ketika mengalami kesulitan dan sebisa mungkin

		tugasnya. Saya mengingatkan anak saya setiap harinnya apakah hari ini ada tugas dan sudah dikumpulkan apa belum.		mengumpulkan tugas tepat waktu.
2.	Ibu M	Yang membantu tidak langsung saya. Akan tetapi kakaknya, itupun ketika benar-benar sulit dan butuh bantuan untuk mengerjakannya. Saya membantu mengingatkan supaya mengumpulkan tugas tepat waktu. Anak harus mengumpulkan tugas tepat waktu.	Anak dibantu oleh anggota keluarga ketika mengalami kesulitan dan orang tua mengingatkan supaya mengumpulkan tugas tepat waktu.	
3.	Ibu SM	Ketika ada keluhan kesah benar-benar tidak bisa, itu baru saya bantu. Saya untuk sekarang tidak bisa membantu karena saya punya anak kecil jadi lebih repot lagi dan saya ini juga jualan. Anaknya tahu	Orang tua kadang cuek terhadap anak. Anak mandiri dan tahu kapan tugas dikumpulkan.	

		sendiri ketika tugas sudah harus segera dikumpulkan dan setelah itu dia mencari teman untuk bersama-sama mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.		
5. Apakah ibu pernah menanyakan tentang perkembangan anak selama KBM dan meminta nilai hasil belajar				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Ibu S	Saya tidak pernah bertanya dan meminta hasil tugas yang telah dikirimkan, karena ketika selesai mengerjakan tugas kemudian difoto dan langsung dikirimkan. Kecuali pada saat mengerjakan di Goole Form, nah itu kan bisa terlihat hasilnya, antara yang benar dan yang salah.	Orang tua tidak pernah menanyakan perkembangan anak selama KBM dan tidak pernah meminta nilai hasil belajar.	Orang tua mengetahui perkembangan anak pada saat akhir semester dan tidak pernah meminta hasil belajar anak setiap harinya.
2.	Ibu M	Saat pengambilan raport atau saat datang ke sekolah. Kalau untuk meminta	Orang tua mengetahui perkembangan anak saat akhir semester dan tidak pernah	

		nilai hasil belajar setiap harinya tidak, kadang ketika mengerjakan tugas lewat <i>Google Form</i> itu saya baru bisa mengetahui hasilnya, kelihatannya kok sudah mampu ya sudah.	meminta nilai hasil belajar.	
3.	Ibu SM	Tidak pernah, saya itu orangnya super sibuk.	Orang tua cuek terhadap anak.	
6. Apa guru pernah mengeluhkan anak ibu pada saat pembelajaran				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Ibu S	Tidak pernah, karena anak saya ini tergolong siswa yang rajin.	Anak tergolong rajin saat pembelajaran.	Anak saat pembelajaran ada yang rajin dan ada yang kurang rajin.
2.	Ibu M	Alhamdulillah anak saya tidak ada keluhan, bagus semua termasuk siswa yang rajin juga.	Anak tergolong rajin saat pembelajaran.	
3.	Ibu SM	Pernah mengingatkan saat belum mengumpulkan tugas.	Anak pernah diingatkan guru karena belum mengumpulkan tugas.	
7. Apa ibu pernah berbicara kepada sesama orang tua perihal anak atau guru selama KBM				
No	Nama	Jawaban	Coding	Tema
1.	Ibu S	Pernah kadang-kadang karena saya sendiri tidak pernah	Orang tua kadang berbicara dengan sesama orang tua.	Orang tua kadang ada yang berbicara dengan sesama

		keluar rumah istilahnya tidak pernah <i>nonngo</i> . Mungkin saat bertemu di jalan atau apa, nah mungkin ketika saat itu.		orang tua dan ada yang tidak.
2.	Ibu M	Tidak pernah, karena saya tidak pernah keluar rumah kecuali keluar bersama dengan keluarga.	Orang tua tidak pernah berbicara dengan sesama orang tua.	
3.	Ibu SM	Pernah, kan saya jualan jadi ya kadang saling berbicara dan bertanya sama pembeli yang anaknya sama satu kelas dengan anak saya tentang apakah sudah mengerjakan tugas atau belum.	Orang tua kadang berbicara dengan sesama orang tua.	

Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua ada yang suka, sangat suka dan ada yang agak keberatan saat guru memberikan tugas. Kebanyakan orang tua langsung membuka dan memberikan tugas ke anak dan ada yang dikirimkan ke HP anaknya.

Ketika guru memberikan tugas, siswa mengerjakan tugas sendiri akan tetapi ada siswa yang malas-malasan dan menunda dalam mengerjakan tugas. Terkadang siswa meminta bantuan kepada anggota keluarga ketika mengalami kesulitan dan sebisa mungkin mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada saat pembelajaran ada siswa yang rajin dan ada yang kurang rajin dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selama pembelajaran orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya pada saat akhir semester karena orang tua tidak pernah meminta hasil belajar anak setiap harinya.

Adapun komunikasi yang dilakukan antarsesama orang tua bisa dikatakan jarang bahkan tidak pernah selama masa *new normal*. Orang tua sibuk dengan kegiatan masing-masing dan jarang keluar rumah.

C. Analisis Data Penelitian

Hasil temuan dari penelitian mengenai pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran masa *new normal* adalah sebagai berikut.

1. Analisis pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak

Pembelajaran masa *new normal* memadukan pembelajaran tatap muka langsung (*offline*) dan pembelajaran daring (*online*). Sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur sekolah adalah beberapa aspek yang harus disiapkan ketika akan melaksanakan pembelajaran *new normal*.

Sistem pembelajaran yang dilakukan harus fokus pada protokol kesehatan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus Corona. Penerapan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan menggunakan sabun harus diterapkan ketika akan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan jaga jarak saat berada di kelas akan mempengaruhi jumlah siswa yang ada di kelas. Jumlah siswa adalah separuh dari jumlah siswa terbanyak sesuai dengan standar. Semisal jumlah siswa satu kelas ada 33 siswa maka siswa yang hadir di kelas adalah 17 atau 16 siswa.

Kurikulum pendidikan saat ini juga harus diubah dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Beban ketuntasan materi dalam kurikulum pendidikan juga harus diperhatikan karena adanya perubahan sistem pembelajaran. Karena perubahan program pendidikan ini, jelas waktu dan materi pembelajaran akan dikurangi. Pelajaran akan lebih

mudah dan tidak akan ada penekanan pada saat pembelajaran.

Perubahan sistem pembelajaran dan perubahan kurikulum pendidikan menuntut pendidik untuk mempersiapkan dan melaksanakannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ini adalah PR bagi pemerintah pusat dan sekitarnya untuk bekerja dengan peningkatan kompetensi guru.

Sekolah dituntut untuk mempersiapkan infrastruktur yang dapat menunjang sistem pembelajaran yang baru. Terutama infrastruktur yang berkaitan dengan protokol kesehatan harus segera ditambahkan.²

Dengan keempat aspek tersebut, perlu didesain pembelajaran sederhana dan bisa diterapkan. Pembelajaran yang bisa diterapkan pelajar dan pengajar dengan mudah dan memenuhi protokol kesehatan. *Blended learning* adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan selama masa pandemi ini.

Sebagaimana yang dilakukan di kelas Va MIN 2 Demak bahwa kegiatan belajar mengajar dalam satu minggu dilaksanakan pembelajaran *blended learning* yaitu tatap muka dilaksanakan selama tiga hari saja dan tiga hari sisanya dilaksanakan secara daring. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti pada saat observasi di MIN 2 Demak.³

Seperti yang dituturkan oleh Thorne dalam Dwiyanto, *blended learning* merupakan perpaduan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring yang dapat membangun efektivitas, akses, dan akseptabilitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.⁴ Menurut Chaeruman dan Maudiarti yang mengacu pada karya Derek & Stockley (2001), Thorne (2003), Horton (2006), Bonk & Graham (2006), Howard (2006), Piskurich (2006), dan Smaldino dkk. (2008) terdapat empat ruang

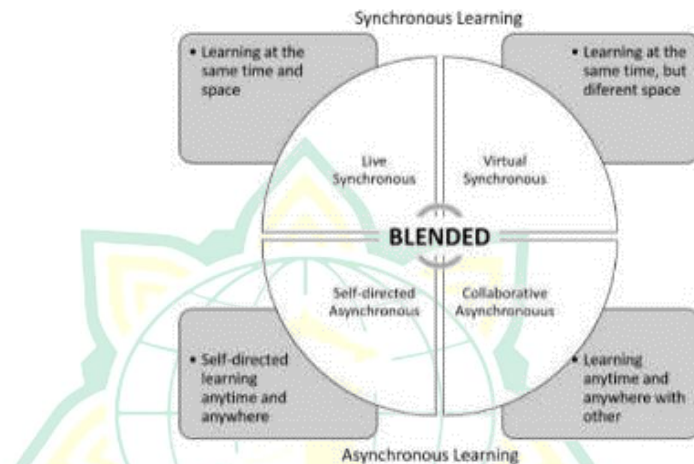
² Heri Dwiyanto, "Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" dengan *Blended Learning*," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 4 Juni 2020, <https://lpmpilampung.kemdikbud.go.id/detailpost/menyiapkan-pembelajaran-dalam-memasuki-new-normal-dengan-blended-learning>.

³ Observasi di MIN 2 Demak yang diperoleh pada hari Sabtu 17 April 2021.

⁴ Heri Dwiyanto, "Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" dengan *Blended Learning*," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 4 Juni 2020, <https://lpmpilampung.kemdikbud.go.id/detailpost/menyiapkan-pembelajaran-dalam-memasuki-new-normal-dengan-blended-learning>.

belajar dalam *blended learning* yaitu sinkron langsung (*live synchronous*), sinkron virtual (*virtual synchronous*), asinkron mandiri (*self-directed asynchronous*), dan asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*).⁵

Gambar 4.8. Ruang Belajar *Blended Learning*



Sinkron langsung (*live synchronous*) adalah pembelajaran tatap muka secara langsung dalam tempat dan waktu yang sama. Contoh pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi dengan guru dan siswa datang langsung ke sekolah dan masuk di kelas itulah yang dinamakan sinkron langsung.

Sinkron virtual (*virtual synchronous*) adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti *video conference* yang beraa dalam satu waktu akan tetapi tempatnya berbeda-beda. Pembelajaran dengan model virtual seperti itu yang dinamakan sinkron virtual.

Asinkron mandiri (*self-directed asynchronous*) adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dan berinisiatif dengan mencari sendiri apa-apa yang dibutuhkan sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa dapat mencari sumber belajar melalui berbagai media seperti di televisi, radio, internet, rekaman video, dll. Siswa bebas untuk

⁵ Uwes Anis Chaeruman dan Santi Maudiarti, Quadrant of Blended Learning: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning, *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 1, No. 1 (2018): 1-5, diakses pada tanggal 8 Mei, 2021, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/5924/4373>.

memilih pembelajaran seperti yang diinginkan misalnya dengan membaca, mendengar, melihat objek pembelajaran yang sesuai.

Asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*) adalah pembelajaran dengan sistem belajar bersama dengan sekelompok orang atau individu tanpa terikat waktu dan tempat. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara berdiskusi, menilai yang menggunakan media teknologi kolaboratif. Misalnya diskusi melalui percakapan WAG, chat pribadi, dll.

Penerapan *Blended Learning* sangat sesuai dalam pembelajaran masa *new normal* yang butuh inovasi dan kreativitas guru dalam manajemen pembelajaran. Pembelajaran juga sangat mudah diakses dan fleksibel. Yang tidak kalah penting adalah efektivitas pembiayaan sekolah yang diperlukan.

Pembelajaran *Blended learning* mengharuskan guru dan orang tua untuk saling berkomunikasi. Media komunikasi yang dirasa efektif adalah melalui WAG. Dalam hal ini WAG termasuk dalam asinkron kolaboratif karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersama dengan didampingi orang tua kapanpun dan dimanapun. Saat guru mengirimkan materi atau tugas, orang tua langsung membuka akan tetapi pengiriman tugasnya setelah waktu pembelajaran selesai sehingga terjadi ketidaksinkronan waktu dan tempat berbeda.

WhatsApp Messenger adalah aplikasi informasi lintas platform yang memungkinkan kita untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket internet yang sama untuk email, penelusuran web, dll. Sesuai dengan pendapat Fauzi dalam Widhiyarsi dkk. *WhatsApp* adalah aplikasi media sosial yang dapat mengirim pesan teks dan suara, pengiriman foto, pengiriman video, pengiriman dokumen, dan pengiriman lokasi.⁶

⁶ Mega Widhiyarsi dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, No. 2 (2019), diakses pada tanggal 11 Mei, 2021, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/download/8983/4536>.

Dalam referensi buku panduan pembelajaran jarak jauh disebutkan bahwa kemdikbud memberikan panduan bagi guru terkait sumber daya yang tersedia untuk guru dan siswa seperti memastikan teknologi melalui media cetak, audio dan radio, video dan TV, berbasis komputer, berbasis internet, berbasis telepon.⁷ Dari kutipan tersebut maka penggunaan WAG termasuk dalam akses berbasis internet dan telepon.

Ditunjang dengan data statistik pada tahun 2020 jumlah pengguna aktif bulanan (*monthly active user/MAU*) *WhatsApp* mencapai dua miliar pengguna.⁸ *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet.

Komunikasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam proses kegiatan belajar anak di masa *new normal* ini. Henderson dalam Suyadi menyimpulkan beberapa hal berikut:⁹

- a. Keterlibatan orang tua lebih efektif jika dilakukan secara komprehensif dan terencana.
- b. Keterlibatan orang tua saat anak masih dalam usia dini mempunyai efek menguntungkan terhadap pencapaian akademik dimasa yang akan datang.

Jadi komunikasi guru dan orang tua akan sangat membantu anak dalam proses pembelajaran. Dalam berkomunikasi guru dan orang tua dapat menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi.

Hannani mengatakan bahwa *WhatsApp* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Cara Penggunaannya Mudah

Penggunaan *WhatsApp* tidaklah terlalu sulit. Pengguna hanya daftar dengan menggunakan nomor telepon saja setelah itu *WhatsApp* sudah bisa digunakan.

⁷ “Panduan Pembelajaran Jarak Jauh,” Pusdatin, diakses pada tanggal 11 Mei, 2021, <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/PANDUAN-PEMBELAJARAN-JARAK-JAUH-BELAJAR-DIRUMAH-MASA-C-19.pdf>.

⁸ Andrea Lidwina, “Berapa Jumlah Aktif *WhatsApp* dan Pesaingnya?,” Databoks, 21 Januari 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/21/berapa-jumlah-pengguna-aktif-whatsapp-dan-platform-pesaingnya>.

⁹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

b. Nomor Telepon Tersinkron Secara Otomatis

Pengguna *WhatsApp* tidak usah memasukkan lagi kontak yang ada didalam ponsel karena semua nomor telepon di ponsel secara alami akan menyesuaikan dan langsung masuk ke *WhatsApp*. Pengguna dapat mencari nama teman melalui kolom pencarian yang ada di *WhatsApp*.

c. Bisa *Backup Chat/Obrolan*

Ketika pengguna beralih ke ponsel lain, maka dapat mencadangkan / membackup percakapan *WhatsApp*. Oleh karena itu pengguna tidak akan kehilangan data percakapan *WhatsApp* yang ada di ponsel lama.

d. Menggunakan Koneksi Internet

Ketika ingin menggunakan *WhatsApp*, pengguna harus memiliki koneksi internet. Tentunya, strategi ini lebih praktis daripada memanfaatkan SMS yang memerlukan pulsa sebagai biaya kirim per SMS.

e. Dapat membatalkan Pengiriman Pesan

Pengguna *WhatsApp* dapat membatalkan mengirim pesan ke obrolan pribadi dan grup dengan mengetuk pilihan "Hapus untuk Semua Orang". Dengan demikian, pesan yang dibatalkan tidak akan dibaca oleh penerima.

f. Informasi Pribadi dapat disembunyikan

Pengguna dapat menyembunyikan status dan foto profil dari pengguna yang lain. Selain itu, pengguna juga bisa menyembunyikan terakhir *online* dan telah membaca pesan sehingga pengguna yang lain tidak akan tahu. Akan tetapi pengguna juga tidak bisa melihat terakhir *online* dan pesan telah dibaca dari pengguna lain.¹⁰

Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini memberikan banyak kelebihan, diantaranya:

a. Informasi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran kepada orang tua menjadi lebih cepat dan tepat;

¹⁰ Nabilah Hannani, "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp," 20 Februari 2020, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>.

- b. Menjadi lebih mudah bagi orang tua yang mempunyai kesibukan untuk mengawasi kegiatan anak-anak;
- c. Melalui WAG atau obrolan pribadi, orang tua pasti bisa mendapatkan beberapa informasi tentang proses pembelajaran;
- d. Orang tua dapat berbicara dengan guru kapanpun tanpa bertemu di sekolah;

Hannani mengatakan bahwa *WhatsApp* juga mempunyai kekurangan diantaranya:

- a. Boros Kuota

Berbeda dengan aplikasi pesan lainnya, jika pengguna ingin melihat foto, rekaman, atau suara yang masuk, maka harus didownload dulu. Teknik ini jelas sangat tidak efisien karena setiap kali pengguna ingin membuka memutar pesan suara pengguna harus selalu download dulu.

- b. Membutuhkan Koneksi

Untuk bisa menggunakan *WhatsApp Web*, harus memiliki koneksi internet yang stabil supaya pemanfaatannya bisa berjalan dengan mudah. Jika koneksi internet tidak stabil maka *WhatsApp Web* berjalan sangat lambat.

- c. Hanya Bisa Digunakan Jika *Smartphone* Menyala

Perlu diketahui bahwa *WhatsApp Web* hanya bisa berfungsi ketika ponsel masih menyala. Jadi, jika ponsel dalam keadaan mati, maka *WhatsApp Web* tidak bisa digunakan.

- d. Boros Baterai

Memanfaatkan *WhatsApp Web* terlalu lama akan cepat menguras daya ponsel sehingga ponsel akan cepat panas.¹¹

Selain beberapa kelebihan yang disebutkan, kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar melalui *WhatsApp*, diantaranya:

- a. Guru harus menyediakan waktu lebih lama untuk menjawab pesan yang masuk dari orang tua, yang

¹¹ Nabilah Hannani, "Pengertian *WhatsApp* Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan *WhatsApp*," 20 Februari 2020, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>.

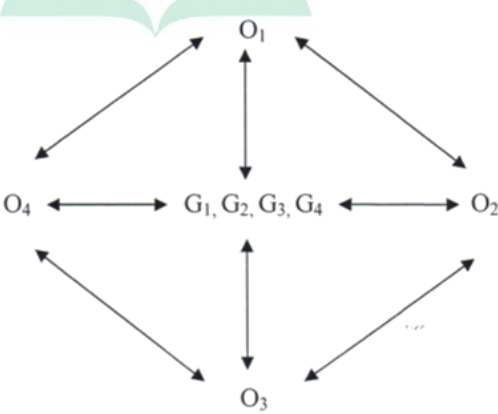
- terkadang pesan tersebut diterima saat guru sedang beristirahat;
- b. Bahasa komunikasi seperti teman sendiri, dengan kata lain ungghunguhnya terhadap guru kurang.
 - c. Komunikasi dengan tulisan terkadang menimbulkan persepsi yang berbeda dari si pengirim dan penerima, misalnya guru atau orang tua siswa menuliskan pesan dengan kata-kata yang disingkat seperti pada konfirmasi guru kepada orang tua siswa berikut ini.

Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media aplikasi *WhatsApp* berupa WAG dan chat pribadi ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Namun dari adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran berbasis *WhatsApp* ini, faktor-faktor utama dari proses pembelajaran sendiri masih bisa dicapai dan dijalankan dengan baik.

2. Analisis pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rogers dan Kincaid di dalam bukunya Ilona V. Oisina Situmeang pola jaringan komunikasi berdasarkan situasional meliputi pola jaringan komunikasi roda, pola jaringan komunikasi rantai, pola jaringan komunikasi lingkaran, pola jaringan komunikasi bintang, dan pola jaringan komunikasi Y. Berikut ini terdapat gambar pola jaringan komunikasi yang sama digunakan guru dan orang tua dalam berkomunikasi.

Gambar 4.9. Pola Jaringan Komunikasi Roda Terbuka Guru dan Orang Tua



Dalam model pola jaringan komunikasi roda terbuka, guru sebagai pemimpin yang posisinya berada di pusat. Guru dapat berkomunikasi dengan sejumlah orang tua yang ada di dalam grup. Guru sebagai pusat semua laporan, instruksi, perintah kerja dan kepengawasan dengan empat orang tua atau lebih dan terjadi komunikasi antara orang tua satu dengan yang lain.

Menurut Masmuh dalam Laili pola komunikasi yang dianggap yang terbaik dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya karena mendapat *feedback* tercepat dan terorganisasi.¹² Jadi, guru sebagai komunikator dan orang tua sebagai komunikan. Orang tua dapat melakukan *feedback* pada guru namun tidak terjadi komunikasi dengan sesama orang tua karena yang menjadi fokus hanya guru tersebut.

Seorang guru mempunyai wewenang dan kekuasaan penuh untuk mengatur dan mengondisikan anggota yang ada di dalam grupnya. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar sistem jaringan komunikasi pola roda ini menjadikan guru sebagai pusat semua laporan, instruksi, perintah kerja dan kepengawasan dengan empat orang tua atau lebih dan tidak terjadi komunikasi antara orang tua satu dengan yang lain.

Wewenang dan kekuasaan penuh yang dimiliki oleh guru ini dapat terjadi karena pelaksanaan demokrasi seringkali terhambat karena pembelajaran seringkali tidak kondusif. Seperti yang telah dikemukakan oleh Freire dalam P. Sarjiman, model pembelajaran yang sering terjadi adalah guru mengajar dan siswa diajar, guru berbicara dan siswa mendengarkan, guru memikirkan siswa dan siswa dipikirkan, pendidik tahu semuanya dan siswa tidak tahu apa-apa, guru adalah subjek dan siswa merupakan objek dari proses pembelajaran.¹³

Dari pemaparan yang telah dikemukakan Freire jelas pendidik memegang kendali dan memutuskan segala sesuatu

¹² Ni'matul Laili, "Pola Komunikasi Organisasi Antara Atasan dan Bawahan di PT. Dwikarya Prasetya Nusantara Surabaya," (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 34.

¹³ P. Sarjiman, "Demokrasi Pendidikan Sekolah Dasar Mendukung Terwujudnya Otonomi," *Dinamika Pendidikan* 7, No. 2 (2015), diakses pada tanggal 8 Mei, 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/5912/5109>.

dan siswa hanya dipandang sebagai barang yang tidak berdaya dan bisa diapakan saja sesuai keinginan guru. Akibat dari pembelajaran yang otoriter dan belum ada suasana demokrasi, maka kreativitas anak belum tumbuh secara wajar. Dalam proses pembelajaran perlu diciptakan iklim demokratis dan kondusif agar siswa dapat berpikir kreatif dan kritis, sehingga siswa akan mempunyai inisiatif sendiri untuk maju dan mengatasi masalahnya sendiri.

Untuk mewujudkan pendidikan demokratis menurut John Dewey dalam Haryanto Al-Fandi haruslah dimulai dari sekolah. Sebab sekolah merupakan ujung tombak pendidikan, sekaligus sebagai institusi yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan.¹⁴ Agar kultur sekolah yang demokratis ini dapat terwujud maka proses pendidikan yang masih didominasi dengan kegiatan ceramah (penyampaian informasi), mendengarkan, dan menghafal bukan interpretasi dan pemaknaan, serta berpusat pada guru (*teacher centris*) harus diubah dengan pola pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pribadi yang unik yaitu dengan memberi peluang yang luas kepada siswa untuk berkreasi, membangun imajinasi, serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal.

Jadi penggunaan pola jaringan komunikasi roda terbuka ini dimungkinkan manakala pembelajaran berlangsung secara dalam jaringan (*online*). Orang tua sebagai penghubung ketika guru berkomunikasi dengan siswa dalam rangka terlangsungnya kegiatan pembelajaran secara *online*.

¹⁴ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 159-160.